

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan di sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Wilayah Jakarta Selatan dipilih karena pada penelitian sebelumnya, area ini belum dijadikan populasi atau sampel. Jakarta Selatan juga memiliki KAP terbanyak dibandingkan wilayah DKI Jakarta lainnya yaitu 73 KAP, sementara Jakarta Pusat 43 KAP, Jakarta Utara 20 KAP, Jakarta Barat 26 KAP, dan Jakarta Timur 30 KAP.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, dan data yang bersifat angka numerik (Purwohedi, 2022). Penelitian kuantitatif menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dengan dasar hipotesis yang sudah dibuat berdasarkan telaah literatur sebagai dugaan awal penelitian (Panudju et al., 2024). Dalam penelitian ini, Penelitian menggunakan data primer yaitu suatu data penelitian yang bersumber dari responden langsung (Purwohedi, 2022). Maka dari itu, peneliti menggunakan alat bantu kuesioner untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Purwohedi (2022) populasi mencakup semua data yang siap untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Selain itu KAP tersebut juga sudah harus terdaftar dalam database milik Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Total KAP terdaftar berdasarkan *database* milik Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2024) ada sebanyak 73 KAP Aktif di wilayah Jakarta Selatan dan terdapat 399 auditor aktif di dalam KAP tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian (Purwohedi, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan ketersediaan responden untuk bersedia berpartisipasi dalam survei (Purwohedi, 2022). Peneliti secara langsung mengunjungi KAP di Jakarta Selatan guna memastikan ketersediaan auditor untuk berpartisipasi sebagai data penelitian. Selain itu peneliti juga menambahkan kriteria responden dalam penelitian ini yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Merdekawati (2022) yaitu: (1) auditor yang memiliki pengalaman kerja selama lebih dari satu tahun (2) menjabat sebagai semi-senior, senior, manajer, dan *partner*.

Adapun untuk mendapatkan jumlah minimal sampel yang akan diuji, peneliti menggunakan *software G*power*. *G*power* merupakan *software* statistik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik multivariat, termasuk untuk penentuan sampel penelitian (Purwohedi, 2022). Terdapat beberapa parameter yang digunakan sebagai dasar menghitung jumlah sampel yaitu *effect size*, *alpha error*, *power beta error* dan *number of predictions*. Untuk *effect size* yang dijadikan parameter adalah 0,15 dikarenakan memiliki kelebihan yaitu waktu yang lebih efektif karena sampel yang diperlukan lebih sedikit dan dengan hasil signifikan

(Purwohedi, 2022). Selanjutnya adalah *alpha error*, *alpha error* tergantung dari seberapa besar *confidence interval* yang ingin kita gunakan (Purwohedi, 2022). *Alpha error* yang digunakan adalah 0,05. *Power beta error* yang digunakan sudah sesuai standar yaitu 0,80 (Purwohedi, 2022). Terakhir adalah *number of predictions* yang mana dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen sehingga *number of predictions*-nya adalah dua. Sehingga didapat jumlah minimum sampel pada penelitian ini sebesar 68. Ini berarti jumlah minimum responden yang diperlukan untuk menjawab kuesioner dalam penelitian ini sebesar 68 auditor.

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel independen (Purwohedi, 2022). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dianalisis adalah *Audit Judgment*. Sementara itu, variabel independen adalah variabel yang berdiri mandiri, dengan kata lain, variabel yang tidak bergantung pada variabel lain (Purwohedi, 2022). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen meliputi Penggunaan *Artificial Intelligence* dan Pemahaman *Rules* dan *Regulations*.

3.4.1 Audit Judgment

1. Definisi Konseptual

Audit judgment mengacu pada pandangan dan pemikiran pribadi seorang auditor dalam merespon informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi (Arens et al., 2012). Soe et al. (2022) menjelaskan bahwasannya *audit judgment* merupakan kemampuan yang

didapat dari pengalaman, pendidikan tinggi, pelatihan, dan lain sebagainya. Selain itu, pelatihan saja tidak cukup untuk mempertajam *judgment* auditor. Seorang auditor harus berhadapan dengan kejadian sesungguhnya untuk memperkuat kemampuan *judgment*-nya.

2. Definisi Operasional

Menurut Aida (2021), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *audit judgment* yaitu:

- a. Pertimbangan terkait materialitas laporan keuangan
- b. Penentuan risiko bawaan dan risiko kendali
- c. Pertimbangan keberlanjutan usaha

3.4.2 Penggunaan *Artificial Intelligence*

1. Definisi Konseptual

Menurut High-Level Expert Group On Artificial Intelligence (2018) *Artificial Intelligence* (AI) mengacu pada sistem yang dirancang oleh manusia untuk bertindak di dunia fisik atau digital dengan memahami lingkungannya, menafsirkan data terstruktur ataupun tidak terstruktur yang terkumpul, menalar pengetahuan yang diperoleh dari data tersebut, dan memutuskan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan. Penggunaan AI sendiri dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan teknologi AI yang digunakan oleh seseorang untuk memudahkannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang biasa ia lakukan (Sahla & Latif, 2023).

2. Definisi Operasional

Menurut Albawwat & Frijat (2021), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Penggunaan AI yaitu:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan sistem AI
- b. Persepsi manfaat penggunaan sistem AI

3.4.3 Pemahaman Rules & Regulations

1. Definisi Konseptual

Menurut Brunsson & Jacobsson (2000) *rules* (aturan) adalah pedoman yang menentukan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Sedangkan *regulations* (regulasi) merupakan proses pembuatan dan penyebaran aturan oleh otoritas eksekutif atau badan pengatur pemerintah, yang memiliki cakupan luas dan tidak hanya bersifat teknis, sebagai bentuk tata kelola yang terorganisir. *Rules & regulations* mendorong ketertiban global, koordinasi, dan kerja sama, serta meningkatkan legitimasi dan kontrol (Lau, 2021).

2. Definisi Operasional

Menurut Lau (2021) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman *rules & regulations* yaitu:

- a. Pemahaman International Financial Reporting Standards (IFRS)
- b. Pemahaman standar audit
- c. Pemahaman kode etik
- d. Pemahaman UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
1	<i>Audit Judgment</i>	Aida (2021)	a. Pertimbangan terkait materialitas laporan keuangan b. Penentuan risiko bawaan dan risiko kendali	1. Saya mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan untuk memberikan hasil audit yang akurat. 2. Saya mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo akun dalam perencanaan audit 3. Saya mempertimbangkan risiko bawaan terkait saldo akun saat menyimpulkan hasil audit. 4. Saya menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun untuk memastikan keandalan laporan keuangan.

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
			c. Pertimbangan keberlanjutan usaha	5. Saya mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan ketika menyimpulkan hasil audit. 6. Saya mendasarkan pada kemampuan manajemen dalam menilai isi laporan keuangan
2	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	Albawwat & Frijat (2021)	a. Persepsi kemudahan penggunaan sistem AI	1. Saya dapat dengan mudah mempelajari dan memahami AI 2. Saya dapat mengoperasikan AI dengan mudah dalam melakukan audit 3. Saya percaya AI akan mengurangi waktu dalam melaksanakan audit

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				4. Saya percaya AI akan meningkatkan keputusan audit yang saya buat
				5. Saya mendapatkan solusi yang membantu dari AI saat melakukan audit
	b. Persepsi manfaat penggunaan sistem AI			6. Penggunaan AI meningkatkan produktivitas saya dalam melakukan audit
				7. AI memungkinkan saya menyelesaikan audit lebih cepat
				8. AI mengurangi waktu pada tugas audit yang monoton
				9. AI memungkinkan saya menyelesaikan lebih banyak pekerjaan audit

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				10. Secara keseluruhan, AI sangat bermanfaat dalam pekerjaan audit saya
3	Pemahaman <i>Rules & Regulations</i>	Abdullah & Astuti (2015)	a. Pemahaman IFRS	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1458 517 1850 657">1. Saya merasa IFRS meningkatkan transparansi laporan keuangan <li data-bbox="1458 683 1839 823">2. Saya merasa IFRS adalah pedoman yang baik untuk pelaporan keuangan <li data-bbox="1458 849 1868 1043">3. Saya merasa kerangka dasar IFRS memudahkan interpretasi standar akuntansi. <li data-bbox="1458 1069 1850 1268">4. Saya merasa IFRS mendorong pengungkapan informasi keuangan yang lebih lengkap dan relevan

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
		Nora Hilmia Primasari & Azzahra (2015)	b. Pemahaman Standar Audit	<p>5. Saya harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebelum melaksanakan audit</p> <p>6. Saya bekerja dengan perencanaan yang baik dan mengawasi asisten sesuai ketentuan</p> <p>7. Saya memperoleh bukti audit yang kompeten sebagai dasar menyatakan pendapat atas laporan keuangan</p> <p>8. Saya menyatakan ketidakkonsistenan jika laporan tidak menerapkan standar akuntansi yang berlaku</p>
		Meidawati & Assidiqi (2019)	c. Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	<p>9. Saya hanya menerima penugasan dari klien yang</p>

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				sesuai dengan kecakapan profesional saya
				10. Saya berhak menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan
				11. Saya menghormati kerahasiaan informasi klien bahkan setelah hubungan berakhir
				12. Saya tidak boleh membocorkan informasi rahasia klien kepada orang lain
		Kusumastuti & Waluyo (2013)	d. Pemahaman UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik	13. Saya setuju masa izin akuntan publik selama 5 tahun dan dapat diperpanjang

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				14. Saya boleh memberikan jasa audit kepada klien yang sama selama 3 tahun berturut-turut
				15. Saya tidak boleh merangkap jabatan sebagai pejabat negara atau pegawai instansi pemerintah

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan yang kiranya bersedia untuk mengisi kuesioner (*Convenience sampling*). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan merancang pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada responden disuatu area tertentu (Purwohedi, 2022). Kuesioner tersebut didasarkan pada penelitian terdahulu dan telah peneliti sesuaikan dengan topik penelitiannya yaitu mengenai *audit judgment* seorang auditor.

Skala pengukuran yang digunakan di dalam kuesioner yang akan disebarakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau opini seseorang (Purwohedi, 2022). Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pernyataan mengenai *audit judgment*, penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dan pemahaman *rules & regulations*. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima tingkat poin.

Penilaian skor menggunakan skala likert yang disesuaikan dengan butir pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk positif maupun negatif, dan digolongkan dalam lima tingkatan yang berbeda. Jika pertanyaan atau pernyataannya dalam bentuk positif, maka masing-masingnya akan diberikan skor sebagai berikut: Sangat Setuju (5 skor), Setuju (4 skor), Ragu-Ragu (3 skor), Tidak Setuju (2 skor), dan Sangat Tidak Setuju (1 skor).

3.6 Melakukan Penyebaran Kuesioner Awal (*Pre-Test*)

Pre-test berguna untuk memastikan apakah responden memahami pernyataan yang dirancang oleh peneliti, sehingga data yang akan dilakukan pengujian merupakan data yang valid dan andal (Perneger et al., 2015). *Pre-test* ini penting dilakukan karena penelitian ini tidak sepenuhnya mengadopsi kuesioner dari penelitian sebelumnya. Beberapa pernyataan telah dimodifikasi, bahkan dikembangkan sendiri sehingga *pre-test* diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana responden memahami butir-butir pernyataan tersebut.

Perneger et al. (2015) menyatakan sampel *pre-test* yang kecil (5-15 responden) cenderung gagal untuk mengungkapkan permasalahan. Sehingga jumlah sampel minimum yang direkomendasikan sebesar 30 responden. *Pre-test* dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur. Rincian penyebaran *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Rincian Penyebaran *Pre-test*

Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner tidak kembali
KAP Heru, Saleh, Marzuki & Rekan	15	15	0
KAP Erfan & Rakhmawan	15	11	4
KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	15	7	8
Total	45	33	12
Persentase	100%	73,3%	26,7%

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 45 kuesioner yang telah disebar kepada para auditor melalui masing-masing KAP, dan 33 kuesioner berhasil

dikembalikan. Sehingga terdapat sebanyak 33 kuesioner yang dapat diolah peneliti untuk *pre-test*.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.1 dengan metode SEM-PLS. Menurut Latan & Ghazali (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang beralih dari *Structural Equation Model* (SEM) berbasis kovarians menjadi basis varian. SEM yang berbasis kovarians umumnya digunakan untuk menguji kausalitas atau teori, sementara PLS lebih bersifat prediktif. Hair et al. (2017) menyatakan bahwasannya PLS merupakan metode alternatif SEM yang efektif untuk mengatasi masalah hubungan kompleks antar variabel, dengan ukuran sampel yang lebih kecil, yaitu minimal 30 hingga 100 data.

3.8 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menggambarkan hubungan indikator-indikator variabel laten. Uji model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari model tersebut (Abdillah et al., 2015). Tahapan yang dilakukan dalam uji model pengukuran adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Dalam menguji validitas data penelitian, peneliti menggunakan metode *convergent validity*. Menurut Latan & Ghazali (2015) *convergent validity* merupakan suatu model pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor konstruk yang dihitung

menggunakan PLS. Pengujian *convergent validity* dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Ketentuannya adalah: (a) Jika nilai *outer loading* $\geq 0,70$, maka *convergent validity* diterima dan dianggap tinggi. Akan tetapi, jika nilai *outer loading* berada pada kisaran 0,50-0,60, maka *convergent validity* diterima dan dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015); dan (b) Jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ maka *convergent validity* diterima (Abdillah et al., 2015).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas data penelitian, peneliti menggunakan metode *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. *Composite Reliability* adalah model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas sejati dari suatu konstruk (Abdillah et al., 2015). Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat diukur menggunakan dua metode, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Latan & Ghozali, 2015). Ketentuannya adalah jika nilai *Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha* $> 0,7$, maka konstruk tersebut dianggap reliabel.

Tabel 3.3 Hasil Pre-test Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Keterangan	Outer loadings	CA	CR	AVE
Penggunaan AI (AI)		0.939	0.946	0.640
AI1	0.781			
AI2	0.865			
AI3	0.767			
AI4	0.707			
AI5	0.816			
AI6	0.750			
AI7	0.747			

Keterangan	Outer loadings	CA	CR	AVE
AI8	0.819			
AI9	0.864			
AI10	0.865			
Pemahaman Rules & Regulations (RR)		0.938	0.945	0.533
RR1	0.751			
RR2	0.703			
RR3	0.792			
RR4	0.748			
RR5	0.739			
RR6	0.737			
RR7	0.712			
RR8	0.712			
RR9	0.701			
RR10	0.736			
RR11	0.711			
RR12	0.702			
RR13	0.713			
RR14	0.718			
RR15	0.772			
Audit Judgment (AJ)		0.862	0.897	0.592
AJ1	0.772			
AJ2	0.789			
AJ3	0.790			
AJ4	0.737			
AJ5	0.814			
AJ6	0.710			0.640

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Hasil dari *pre-test* untuk uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.2. Berdasarkan nilai *outer loadings*, nilai dari masing-masing sub indikator menunjukkan $>0,7$. Kemudian untuk nilai dari AVE pada setiap sub indikator juga $>0,5$. **Maka dari itu dapat disimpulkan kuesioner yang disebarkan kepada para responden menggunakan instrumen yang valid.** Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas, nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite*

reliability pada masing-masing variabel menunjukkan $>0,7$. **Maka dari itu dapat disimpulkan kuesioner yang disebar merupakan instrumen yang andal (reliabel).**

3.9 Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji model struktural (*inner model*) merupakan suatu model pengujian yang menjabarkan hubungan kausalitas antara suatu variabel laten dengan dasar teori substantif (Abdillah et al., 2015). Dalam penelitian ini, uji model struktural menggunakan metode *R-Squares* (R^2) dan *effect size* (f^2). R^2 berfungsi untuk menjabarkan model struktural. R^2 menjabarkan variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen secara bersamaan. Sementara itu, f^2 berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel endogen terhadap variabel eksogen dalam model tersebut (Musyaffi et al., 2022). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik prediksi model penelitian yang diajukan. Kriteria penilaian R^2 adalah 0,25 menunjukkan hubungan rendah, 0,50 menunjukkan hubungan sedang, dan 0,75 menunjukkan hubungan tinggi. Selanjutnya kriteria penilaian f^2 adalah 0,02 efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek tinggi (Juliandi, 2018).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak yaitu melalui *bootstrapping*. Dalam *bootstrapping*, terdapat *P value* yang merupakan nilai dari probabilitas yang dapat menunjukkan kemungkinan terjadinya hasil yang diamati dari hasil yang

diperoleh. *P value* dapat digunakan untuk menentukan apakah koefisien jalur antar variabel saling berpengaruh signifikan dan memiliki kriteria jika *P value* $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh (Muhson, 2022). Selain *P value*, terdapat juga nilai *path* yang menunjukkan seberapa besar variabel yang satu dapat mempengaruhi variabel lainnya.